

KOMPETENSI, MODAL SOSIAL DAN LINGKUNGAN KELUARGA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA USAHA PEREMPUAN BERWIRAUSAHA DI DKI JAKARTA

Oleh:
Siti Mahmudah¹⁾; M. As'ari²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta ^{1,2)}
idaajpram@gmail.com¹⁾; rafi1504@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerjausaha perempuan berwirausaha di DKI Jakarta. Dengan menganalisis Kompetensi, Modal Sosial dan Lingkungan Keluarga pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah yang tergabung dalam Perempuan Berwirausaha yaitu 250 orang. Sampel penelitian dengan Insidental Sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang dapat ditemui.

Hasil penelitian menunjukkan model Kompetensi, Modal Sosial dan Lingkungan Keluarga pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha layak untuk menjelaskan pengaruh kompetensi, modal sosial dan lingkungan kerja terhadap kinerja usaha perempuan berwirausaha yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien Determinasi (Squared Multiple Correlations) pada Structural Equation Model Pertama sebesar 0,78. Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dengan arah positif yang ditunjukkan oleh nilai estimasi sebesar 0,563. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dengan arah positif yang ditunjukkan oleh nilai estimasi sebesar 0,531. Terdapat pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dengan arah positif yang ditunjukkan oleh nilai estimasi sebesar 0,223.

Kata kunci:

Kompetensi, Modal Sosial, Lingkungan Keluarga dan Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha

PENDAHULUAN

Membangun perekonomian suatu bangsa diperlukan sinergitas semua elemen karena bagaimanapun kokohnya suatu negara ditopang oleh bangunan perekonomiannya. Hal ini menjadi masukan besar bagi sebuah negara berkembang bahwa membangun perekonomian dapat dimulai dengan membangun wirausaha-wirausaha baik dari tataran Usaha Kecil Mikro dan

Menengah (UMKM) dan terus merambah pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Hal lain yang perlu dibina adalah kaum perempuan, banyak perempuan yang tidak produktif. Dengan pembinaan kewirausahaan diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan dan memperkuat pondasi perekonomian keluarga yang dampaknya perekonomian negara.

Bangunan kompetensi bagi wirausaha harus dilakukan dengan tepat dan berkelanjutan sehingga dapat membangun usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Kompetensi tentang produk, pemasaran dan tata kelola usaha sangat diperlukan. Untuk itu, pemerintah harus dapat meningkatkan kompetensi bagi mereka. Selain kompetensi, ada hal yang memberikan masukan besar dalam memperlancar usaha yaitu dengan menguatkan diri pada modal sosial sehingga upaya memperluas usaha dapat terwujud. Modal sosial sebagai modal untuk memperluas pasar tentunya harus dilakukan dengan intens sehingga apa yang menjadi harapan dapat terwujud.

Kokohnya kompetensi tentunya diperlukan juga kondisi internal pengusaha tersebut. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan keluarga, artinya keluarga menjadi pondasi yang kuat membangun usahanya. Faktor keturunan sangat mempengaruhi langkah berwirausaha bagi kaum perempuan, walaupun hal tersebut tidak mutlak tetapi lingkungan keluarga memberikan arahan yang jelas dalam menguatkan diri dalam berwirausaha.

Atas dasar inilah, maka peneliti memaparkan bangunan kompetensi, modal sosial dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap kinerja kewirausahaan sehingga bangunan kewirausahaan di DKI Jakarta dapat diwujudkan.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, Modal Sosial dan Lingkungan Keluarga pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha di Jakarta.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kompetensi

Menurut Boulter et.al (2006) level kompetensi adalah sebagai berikut : Skill, Knowledge, Self-concept, Self Image, Trait dan Motive.

Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik misalnya seorang programmer computer. Knowledge adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer. Social role adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri), misalnya: pemimpin. Self image adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas, contoh : melihat diri sendiri sebagai seorang ahli. Trait adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku, misalnya : percaya diri sendiri. Motive adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan, contoh: prestasi mengemudi. Kompetensi Skill dan Knowledge cenderung lebih nyata (visible) dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Social role dan self image cenderung sedikit visibel dan dapat dikontrol perilaku dari luar. Sedangkan trait dan motive letaknya lebih dalam pada titik sentral kepribadian. Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan, misalnya dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Sedangkan motif kompetensi dan trait berada pada kepribadian seseorang, sehingga cukup sulit dinilai dan dikembangkan. Salah satu cara yang

paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi.

Modal Sosial

Menurut Tonkiss (2000), modal sosial barulah memiliki nilai ekonomis kalau dapat membantu individu atau kelompok untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Pada kenyataannya jangan sosial, sebagai bagian dari modal sosial, tidaklah cukup karena belum mampu menciptakan modal fisik dan modal finansial yang dibutuhkan. Modal sosial berperan sebagai perekai yang mengikat semua orang dalam masyarakat.

Modal sosial telah didefinisikan sebagai "jumlah dari sumber daya aktual dan potensial tertanam dalam dan berasal dari jaringan hubungan yang dimiliki oleh sebuah unit individu" (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Hal ini mengacu pada "goodwill tersedia bagi individu atau kelompok" yang bisa dimobilisasi untuk memfasilitasi interaksi untuk mendapatkan sumber daya dan peluang (Adler dan Kwon, 2000). Modal sosial tidak hanya meliputi barang dan jasa tetapi juga dukungan sosial, keamanan fisik dan sosial, kebebasan berekspresi, dan kesempatan untuk pengembangan diri (Inkeles, 2000). Prinsip dasar yang mendasari teori modal sosial adalah hubungan jaringan yang dapat merupakan sumber daya berharga untuk orang-orang dan kelompok. Modal sosial adalah akumulasi dari kewajiban yang timbul dari perasaan syukur, rasa hormat, dan persahabatan, dari keanggotaan dalam keluarga atau organisasi, melalui kontak tidak langsung dan koneksi (misalnya, "teman dari teman"), dan melalui partisipasi dalam jaringan tertentu

(Boissevain, 1974; Bordieu. 1986; D'Aveni dan Kesner, 1993).

Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga adalah seseorang yang sudah terbiasa dengan dunia perdagangan karena mempunyai latar belakang keluarga yang sudah memiliki bisnis sendiri (Leon et al., 2007). Seseorang yang berasal dari keluarga dengan latar belakang bisnis atau sudah mempunyai bisnis sendiri maka orang tersebut akan mengobservasi proses wirasusaha ayah dan ibunya. Hal ini akan menjadikan orang tersebut lebih tertarik dengan pekerjaan yang mempunyai tingkat fleksibilitas dan independen yang tinggi (Brockhause, Hisrich & Brush, dalam Leon et al., 2007). Gray dalam Routamaa & Risman (2003) menyatakan orang-orang yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat akan siap menghadapi kemampuan dan sumber daya yang diperlukan dalam berwirausaha. Seseorang yang sebelumnya telah terbentuk di lingkungan keluarga yang memiliki bisnis akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjadi seorang pengusaha (Krueger, dalam Basu & Virick, 2007). Lingkungan keluarga adalah penting bahwa anak-anak diajarkan apa jenis transaksi dianggap tepat. Mereka belajar untuk membentuk hubungan, menangani daya, menjaga batas-batas pribadi, berkomunikasi dengan orang lain dan merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari sistem seluruh keluarga.

Mereka yang telah berpengalaman dalam bisnis keluarga lebih memiliki persepsi desirability (yaitu keinginan yang kuat dalam memulai bisnis) dan persepsi feasibility (yaitu kepercayaan diri seseorang jika ia mampu dan akan berhasil dalam menjalankan suatu bisnis). Ketika seseorang telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha yang

didapatkan dari keluarganya maka ia akan lebih mengetahui kesulitan apa yang akan dihadapi dalam berwirausaha. Selain itu kegagalan orang tua dalam berbisnis dan berganti-ganti bisnis berpengaruh positif terhadap sikap individu yang mengarah kepada kewirausahaan (Drennan, Kennedy & Renfrow, dalam Basu & Virick, 2007).

Kinerja Usaha

Wirausaha (entrepreneur) menurut Skinner (dalam Ranto, 2007) didefinisikan sebagai seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasi dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan atau balas jasa berupa keuntungan (profit) dalam bentuk finansial maupun non finansial. Keberhasilan kewirausahaan adalah setidaknya sebagian, disebabkan kemampuannya untuk menjadi fleksibel, mudah beradaptasi dan cocok diri dan keadaan (Anderson, 2000). Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru dan atau berbeda untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya sendiri dan nilai tambah bagi masyarakat (Kao, Kao & Kao, 2002).

Kinerja menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly (2012) merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja merupakan job performance, adanya semangat kerja dimana didalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik bagi organisasi maupun individu. Kinerja dapat diklarifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja perusahaan atau organisasi.

Kinerja kewirausahaan merupakan sebuah konsep multidimensional dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung pada indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja (Lumpkin & Dess, 2001). Hoque dan James (2000) menemukan lima dimensi kinerja yaitu nilai ROI atau nilai return atas investasi, margin penjualan, kapasitas penggunaan, kepuasan konsumen dan kualitas produk. Pengukuran kinerja kewirausahaan yang tepat memang tidak ada standar baku yang menjadi tolok ukurnya karena berbagai pandangan yang berbeda. Penilaian kinerja kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek dan sifatnya meluas. Moores dan Yuen (2001) dalam menilai kinerja kewirausahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan, arus kas operasional, nilai ROI/ ROA dan laba bersih sebelum pajak terhadap penjualan.

Hasil Penelitian Terdahulu

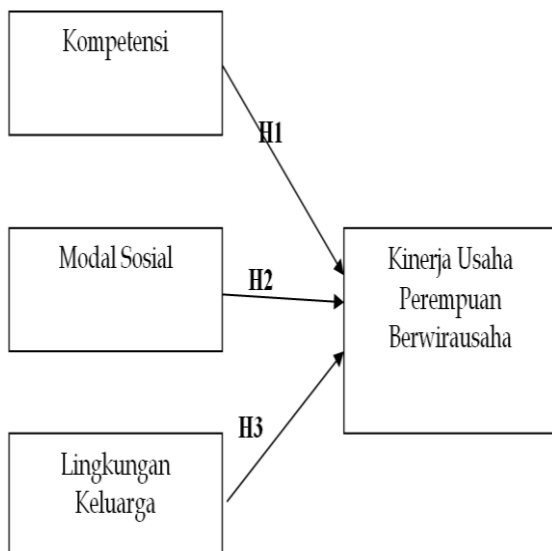
Shane, 2003, Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kredit, tabungan, pendidikan atau pelatihan, dan modal sosial berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan perempuan berwirausaha.

Tonoyan, Budig dan Strohmeier (2010). Perempuan yang termotivasi untuk menekuni wirausaha karena alasan lingkungan keluarga, motivasi internal sehingga menumbuhkan orientasi kewirausahaan dan hal ini yang memutuskan untuk mengambil keputusan ini. Wahyuningrum (2013) memperlihatkan bahwa modal insani dan modal sosial memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja pada UKM Kerajinan di Depok.

Poon, Zhou dan Chan (2009), Perencanaan suksesi dan jaringan sosial yang menguat terhadap kinerja perempuan berwirausaha. Ranbir, Singh

(2012), nilai keluarga melanjutkan tradisi dan membangun jaringan sosial.

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan model di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha
- H2: Modal Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha
- H3: Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis mengambil tempat di Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta dengan para UMKM binaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Teknik Observasi

Teknik ini berupa observasi secara langsung ke tempat yaitu di Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta dengan para UMKM binaan.

- Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner yaitu dengan membagikan data pertanyaan dan pernyataan ke pengusaha UMKM binaan sebagai data yang akan diolah atau instrumen penelitian.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM binaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 250 orang, dengan Insidental Sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah menggunakan uji critical ratio dari skewness dan kurtosis dengan ketentuan sebagai berikut: a. Jika nilai critical ratio yang diperoleh melebihi rentang $\pm 2,78$ atau $p \text{ value} > 0,05$ maka distribusi tidak normal b. Jika nilai critical ratio yang diperoleh berada pada rentang $\pm 2,61$ atau $p \text{ value} > 0,05$ maka distribusi adalah normal (Ferdinand, 2002:139-140).

Outlier

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat. Uji Outlier adalah nilai ambang batas dari z score berada pada rentang 3. Oleh karena itu apabila ada observasi-observasi yang memiliki z score $> 3,0$ akan dikategorikan sebagai outlier (Ferdinand, 2006:353) b. Uji outlier multivariate Uji terhadap

multivariate dilakukan dengan menggunakan kriteria jarak Mahalanobis pada tingkat $p < 0,001$. Apabila nilai jarak Mahalanobisnya lebih besar dari nilai chi square table atau nilai $p > 0,001$ dikatakan observasi adalah outlier multivariate (Ferdinand, 2006:353).

Multikolinearitas dan Singularitas

Multikolinearitas atau singularitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (di bawah nol) memberi indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas dan sebaliknya jika nilai determinan matriks kovarians yang sangat besar (di atas nol) memberi indikasi tidak adanya problem multikolinearitas atau singularitas (Tabanick & Fidel, 1998:716, dalam Ferdinand, 2002:108-109).

Validitas dan Reliabilitas

Ferdinand (2002: 187-193) menyatakan bahwa uji validitas dan reliabilitas dalam SEM adalah sebagai berikut: 1. Convergent Validity Validitas konvergen dapat dinilai dari pengukuran model yang dikembangkan dalam penelitian dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diujinya. Sebuah indikator dimensi menunjukkan validitas konvergen yang signifikan apabila koefisien variabel indikator itu lebih besar dari dua kali standar errornya. Bila setiap indikator memiliki kritikal rasio yang lebih besar dari dua kali standar errornya, hal ini menunjukkan bahwa indikator itu secara valid mengukur apa yang seharusnya diukur dalam model yang disajikan. 2. Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas konsumen yang digunakan (composite reliability) dari model SEM yang dianalisis. Rumus

yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruk ini adalah sebagai berikut:

- Uji reliabilitas, dimana nilai reliabilitas yang diterima adalah $\geq 0,7$ Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliabilit } y = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \epsilon . j}$$

- Variance Extract, dimana nilai yang dapat diterima adalah $\geq 0,50$ rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Variance Extract} = \frac{\sum \text{Std. Loading}^2}{\sum \text{Std. Loading}^2 + \epsilon . j}$$

Sumber: Ghazali, 2011

Measurement error adalah sama dengan 1 reliabilitas indikator yaitu pangkat dua dari standardized loading setiap indikator yang dianalisis. Nilai reliabilitas di atas 0,60 dapat diterima dalam model yang baik (Ghozali, 2008:137). Berstein (1994) dalam Ferdinand (2005:311) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan indeks reliabilitas antara 0,5 - 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam teknik analisis SEM, normalitas memegang peranan penting, karena merupakan suatu distribusi data pada suatu variabel metrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal. Berdasarkan indikator-indikator yang digunakan memenuhi asumsi univariate normality, karena memiliki nilai p pada kolom Skewness and Kurtosis yang signifikan atau lebih kecil ($< 0,05$). Suatu data dikatakan terbebas dari univariate normality jika memiliki nilai p pada kolom Skewness and Kurtosis yang tidak

signifikan atau lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Multivariate Normality

Pengujian multivariate normality jauh lebih penting dari pada pengujian univariate normality, karena multivariate normality menguji keseluruhan indikator secara simultan. Berdasarkan lampiran dapat diketahui hasil pengujian multivariate normality menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel tidak mengikuti fungsi distribusi normal, dengan p -value yaitu 0,000, yang berarti p -value $< 0,05$. Pengujian univariate normality dan multivariate normality, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dalam pengujian normalitas data ini, menggunakan asymptotic covarian matrix, dimana estimasi parameter berserta goodness of fit statistics akan dianalisis berdasarkan pada keadaan data yang tidak normal (Ghozali dan Fuad, 2005: 38).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan analisis faktor konfirmatori, dengan syarat loading factor memiliki nilai $\geq$ (lebih besar sama dengan) 0,5.

Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan construct reliability. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas adalah 0,7. Tetapi menurut Nunnally dan Bernstein (1994), dalam Ferdinand (2002:193)

menyatakan reliabilitas antara 0,5 – 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen dan variabel endogen memiliki nilai lebih dari 0,70, yang berarti semua indikator variabel yang ada memiliki konsistensi yang cukup tinggi (reliabel) untuk mengukur setiap konstruk. Selain dari nilai CR, reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai VE (Variance Extracted), variabel penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $> 0,5$. Nilai VE untuk variabel memiliki nilai $VE \leq 0,5$, yang berarti reliabilitas indikator untuk mengukur variabel tersebut tidak reliabel. Meskipun nilai VE masing-masing variabel tidak reliabel, namun nilai CR (Construct Reliability) $> 0,50$, yang berarti reliabel, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Goodness of Fit Model

Hasil pengujian goodness of fit modelnya yaitu:

Tabel 1
Goodness of Fit

GOF Measure	Cut off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
NFI	$0,8 < NFI < 0,9$	0,84	Good Fit
IFI	$> 0,9$	0,93	Good Fit
RFI	$0,8 < RFI < 0,9$	0,84	Good Fit
CFI	$> 0,9$	0,94	Good Fit
GFI	$> 0,9$	0,95	Good Fit
AGFI	$> 0,9$	0,92	Good Fit
RMSEA	0,05 – 0,08	0,07	Good Fit

Sumber: Hasil Pengolahan, 2018

Berdasarkan hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai layak/tidaknya suatu model ternyata menyatakan baik. Hal ini dapat dikatakan

bahwa model dapat diterima, yang berarti ada kesesuaian antara model dengan data. Structural Model Fit Evaluasi terhadap model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Berdasarkan lampiran out put SEM dan lampiran gambar hasil analisis jalur dapat diketahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antara variabel laten.

Tabel 2.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Variabel	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>
KOM → KU	0,34	0	0,39
MS → KU	0,42	0	0,46
LK → KU	0,35	0	0,38

Sumber: Hasil Olahan, 2018

Variabel laten Kompetensi (KOM) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Kompetensi (KOM) terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha (KU) adalah 0,34 dan 0,39. Variabel laten Modal Sosial (MS) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Modal Sosial (MS) terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha (MS) yaitu 0,42 dan 0,46. Variabel laten Lingkungan Keluarga (LK) menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Lingkungan Keluarga (LK) terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha (MS) yaitu 0,35 dan 0,38.

Berdasarkan konstruk model teoritis maka persamaan struktural sebagai berikut: Structural Equation/Persamaan Estimate yaitu

$$KU = 0,39KOM + 0,46MS + 0,38LK$$

Hasil penelitian menunjukkan pada terdapat pengaruh Kompetensi, Modal Sosial dan Lingkungan Keluarga terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha, pengujian dilakukan dengan melihat nilai

Koefisien Determinasi (Squared Multiple Correlations) pada Structural Equation Model Pertama. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini di tunjukkan dengan nilai Squared Multiple Correlations yaitu sebesar 0,78. Hal ini dapat diartikan bahwa Kompetensi, Modal Sosial dan Lingkungan Keluargaterhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dengan kata lain terdapat pengaruh Kompetensi, Modal Sosial dan Lingkungan Keluargaterhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha.

Hipotesis pertama penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,563 dengan nilai C.R. sebesar 3,251 > 2,11 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,01 < 0,05. Dengan tingkat alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hipotesis kedua penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha. Nilai estimasi sebesar 0,531 dengan nilai C.R. sebesar 4,221 > 1,93 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,000 < 0,05. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha. Hasil

perhitungan program Amos diketahui nilai estimasi sebesar 0,223 dengan nilai C.R. sebesar 4,431 > 1,96 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,321 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa Modal Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

KESIMPULAN

Model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kompetensi, Modal sosial dan Lingkungan Keluarga terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dimana dalam model hasil penelitian kompetensi, modal sosial dan lingkungan keluarga mampu menjelaskan 78% variasi kinerja usaha perempuan berwirausaha di Jakarta.

- Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dengan arah positif sebesar nilai estimasi 0,563
- Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dengan arah positif sebesar nilai estimasi 0,531.
- Terdapat pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha Perempuan Berwirausaha dengan arah positif sebesar nilai estimasi sebesar 0,223.

SARAN

Pemerintah hendaknya terus meningkatkan pembinaan terhadap pengusaha perempuan di DKI Jakarta sehingga kinerja wirausaha perempuan terus meningkat kualitas dan kuantitasnya khususnya dengan jalan memberikan pembekalan kompetensi, pembinaan lingkungan keluarga dan mendorong modal sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Alistair., El Harbi, Sana dan Brahem, Meriam. 2013. Enacting Entrepreneurship in 'Informal' Business. *Entrepreneurship and Innovation* Vol. 14 No.3 pp 137-149.
- Charan, R., & Lafley, A. G. 2008. *The Game Changer: How you can drive revenue and profit growth with innovation*. New York, New York: Crown Publishing Group, a division of Random House, Inc. ISBN 978-0-307-38173-6.
- Dooley, L., & O'Sullivan, D. 2001. Structuring innovation: A conceptual model and implementation methodology. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(3), 177-194.
- Gomes, Faustino Cardoso, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta; Penerbit Andi.
- Hair, F. Joseph. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Prentice Hall, Digital 2011.
- Hunger, J. David & Thomas L. Wheelen. 2003, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Morris, M.H, Lewis, P.S. & Sexton, D.L. 1994. Reconceptualizing Entrepreneurship: An Input-Output Perspective. *Sam Advanced Management Journal*, Winter: 21 – 31.
- Peraturan Pemerintah, 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Prasetyo T, Harjanti D. 2013. Modal Sosial Pengusaha Mikro dan Kecil Sektor Informal dan Hubungannya Dengan Kinerja Bisnis di Wilayah Jawa Timur. *Agora* [internet]. [diunduh 2014 Juni 6]; 1(3): 1-4. Tersedia pada: <http://Studentjournal.Petra.Ac.Id/Index.Php/Manajemen-bisnis/Article/Viewfile/1146/1035>.
- Stam W, Elfring T. 2008. Entrepreneurial orientation and new venture performance: the moderating role of intra and extraindustry social capital. *Academic of Management journal* [internet]. [diunduh 2013 Juni 6]; 51(1): 97-111. Tersedia pada :

<http://www.business.uconn.edu/ccei/files/Exemplars%20Conference/Papers/Stam%20%26%20Elfring%20%282008%29%20EO%20and%20social%20capital.pdf>. Sugidarma, I Putu. 2004. "Analisis Tipe Strategi Industri Kecil Dan Menengah DiKawasan

Sarbagita Bali". Thesis. Malang: Universitas Brawijaya.
Wahyuningrum P. 2013. *Model Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan Kota Depok melalui Modal Insani dan Modal Sosial..* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor